

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi yang berperan bagi penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya (Fadoli,2014).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs www.idx.co.id pada tahun 2013 masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tahun 2013 tercatat 17 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Berita harian www.neraca.co.id memberitakan bahwa Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2014 dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) 547 emiten. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan mengindikasikan lamanya rentang waktu penyelesaian audit. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit disebut *audit report lag* (Afify, 2009).

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan OJK, yang salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang Independen. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, andal, akurat, dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan

yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan menjadi kurang relevan dan andal.

Berdasarkan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Iskandar dan Trisnawati 2010).

Faktor pertama yang mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Pergantian Auditor. Pergantian Auditor adalah putusya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru (Tambunan, 2014). Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor yang baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Putusnya hubungan kerjasama dengan auditor yang lama dan mengangkat auditor yang baru mengharuskan auditor yang baru (penerus) berkomunikasi dengan auditor sebelumnya, mengidentifikasi alasan klien dan mendapatkan kesepahaman dengan perusahaan. Arens *et al.* (2011:15) menyatakan setelah memahami alasan perusahaan untuk melakukan audit, auditor harus menyusun strategi pengauditan awal dengan memahami bisnis dan industri klien.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan Yulius, 2012). Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan laporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar asset perusahaan maka semakin pendek *Audit Report Lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besarsenantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Laba menjadi berita baik bagi perusahaan dan investor.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Laba Rugi. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi karena dipandang sebagai *good news*, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu agar investor segera mendapatkan *good news* tersebut (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Jika perusahaan mengalami rugi, hal itu dipandang sebagai *bad news*. Pihak manajemen cenderung tidak tepat melaporkan *bad news* sehingga perusahaan memperlambat publikasi laporan keuangan auditan dan hal ini akan mempengaruhi *audit report lag*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Jenis Perusahaan. Asthon et al. (1989) membagi jenis industri menjadi 2 golongan besar,

Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) industri financial cenderung memiliki asset berupa aset moneter yang lebih mudah diukur. Sebagian besar asset dari industri non financial berupa asset fisik. Secara umum industri non financial membutuhkan banyak asset berupa fisik seperti mesin dan peralatan untuk melangsungkan proses bisnisnya. Industri financial memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Profitabilitas. Dalam Anastasia (2007), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti Return On Investment. Return On Investment dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total asset. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian, maka auditor akan melakukan proses audit lebih lama dengan jangka waktu yang lebih lama juga. Auditor akan melakukan analisis yang mendalam untuk memastikan kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun manajemen *fraud*. Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya.

Faktor keenam yang mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Umur Perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (*Kieso et al,*

2011). Perusahaan yang sudah lama *listing* dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya (Owusu, 2000; Puspatama, 2014). Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, LABA-RUGI, JENIS PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*. (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PROPERTY DAN *REALESTATE* YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016)”

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, maka dalam penyusunan penelitian penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi, jenis perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan sebagai variabel independen dan *audit report lag* sebagai variabel dependen.
2. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan selama 4 tahun yaitu tahun 2013-2016.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pergantian auditor mempengaruhi *audit report lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*?
3. Apakah laba rugi mempengaruhi *audit report lag*?
4. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*?
5. Apakah jenis perusahaan mempengaruhi *audit report lag*?
6. Apakah umur perusahaan mempengaruhi *audit report lag*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh jenis perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang terkait dengan masalah *audit report lag*.
2. Bagi investor, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan berbagai permasalahan yang ada.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam peneliti selanjutnya terutama dalam penelitian-penelitian mengenai apa saja pengaruh yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.